

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana terstruktur yang memandu peneliti selama proses pengumpulan dan analisis data. Tujuannya adalah memastikan penelitian berjalan dengan jelas dan sistematis.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih sebagai landasan utama untuk menggali, menelaah, dan menginterpretasikan fenomena yang kompleks, yang tidak dapat ditemukan hanya dengan menggunakan asumsi maupun angka. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang mendalam, mendorong peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi secara intensif dengan subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mengamati dari jauh, tetapi juga berupaya memahami perspektif subjek dari dalam, merasakan langsung pengalaman mereka terkait peristiwa atau fenomena yang diteliti. Keterlibatan aktif peneliti ini menjadi kunci untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam, yang terikat erat dengan konteks spesifik penelitian.

Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif adalah metode yang dilandasi oleh pandangan filosofis khusus dan digunakan untuk meneliti dalam konteks alami. Dalam metode ini, peneliti merupakan alat utama pengumpul data dan analisis data bersifat kualitatif dengan fokus pada interpretasi makna. Metodologi kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau objek penelitian melalui analisis mendalam terhadap tindakan sosial, opini, dan persepsi baik individu maupun kelompok.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. Metode ini dicirikan oleh perhatian yang terpusat pada satu objek yang dijadikan kasus untuk dikaji secara mendalam, sehingga mampu mengungkap realitas di balik

fenomena yang menjadi fokus penelitian. Menurut Creswell (2016), studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus yang diteliti memiliki batasan temporal dan aktivitas yang spesifik, yang mengharuskan peneliti mengumpulkan data yang detail menggunakan beragam teknik selama periode waktu yang ditentukan. Pertimbangan peneliti dalam memilih metode studi kasus adalah untuk memberikan solusi terhadap masalah spesifik yang sedang berkembang di masyarakat dan menjadi topik perbincangan yang signifikan. Konteks penelitian ini menempatkan isu kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi sebagai fokus utama dan alasan digunakannya metode studi kasus. Fenomena ini telah berkembang menjadi masalah sistemik yang mengkhawatirkan dan meresahkan masyarakat secara luas, bukan lagi sekadar kasus perorangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengungkapkan bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram oleh mahasiswa sebagai strategi upaya preventif terhadap maraknya kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Melalui metode ini, peneliti berupaya menemukan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Alasan utama pemilihan metode studi kasus adalah kemampuannya untuk mengungkapkan seluruh kompleksitas permasalahan terkait penggunaan Instagram sebagai upaya preventif kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi melalui proses wawancara yang mendalam dengan mahasiswa.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Seorang peneliti ketika melakukan penelitian diharuskan menetapkan partisipan dan tempat penelitian yang akan digunakannya, dengan pertimbangan utama agar sejalan dengan rumusan masalah penelitiannya.

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2013) menyatakan bahwa dalam sampel bukan dinamakan responden, tetapi sebagai informan, partisipan, narasumber, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dipilih bukan secara acak

Annisa Salsabila, 2025

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENGENDALIAN SOSIAL MAHASISWA TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti dalam sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena untuk menghasilkan teori. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini terdiri dari narasumber atau partisipan yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam, atau memiliki posisi strategis seperti penguasa atau tokoh masyarakat. Pemilihan berdasarkan pertimbangan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan mengeksplorasi fenomena sosial yang diteliti, serta menghasilkan teori yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yang dimana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang memiliki ciri-ciri khusus yang selaras dengan fokus penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini akan memilih sampel mahasiswa pengguna aktif Instagram yang mengikuti akun SPPKS kampus. Untuk mencegah bias gender, partisipan akan terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam dan tidak dibatasi, dengan tujuan memperkaya perspektif dalam penelitian ini.

Adapun yang termasuk ke dalam partisipan pada penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Bandung
2. Satgas PPKS
3. Dosen ahli di bidang gender

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini difokuskan pada media sosial Instagram. Pemilihan platform ini didasarkan pada popularitasnya di Indonesia, Besarnya jumlah pengguna ini mengakibatkan arus informasi yang signifikan dan data yang terkumpul diharapkan lebih aktual. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi langsung oleh peneliti melalui aplikasi Instagram pada gawai, dengan fokus pada berbagai konten edukasi mengenai kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti perlu memakai metode dan strategi yang menunjang risetnya. Oleh karena itu, peneliti butuh teknik

Annisa Salsabila, 2025

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENGENDALIAN SOSIAL MAHASISWA TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan data yang sesuai dengan pendekatan dan metode penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dipilih sebagai metode untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat mengamati perilaku, interaksi, dan kegiatan yang berkaitan erat dengan topik yang sedang diteliti. Observasi merupakan fondasi utama bagi seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuwan dalam menjalankan pekerjaannya bertumpu pada data, yang berupa fakta tentang dunia nyata yang didapatkan melalui proses observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi non-partisipan. Metode ini dipilih untuk mempertahankan objektivitas peneliti dalam mengamati wacana pada konten media sosial Instagram. Ketidakterlibatan langsung dalam interaksi maupun konten yang diamati memungkinkan peneliti menghindari potensi bias serta keterlibatan dalam komunitas atau interaksi di platform tersebut. Selain itu, observasi non-partisipan mempermudah identifikasi pola-pola wacana yang muncul dalam konten Instagram secara lebih objektif.

3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung dari partisipan dan mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam guna menggali pandangan mereka secara komprehensif. Wawancara sebagai interaksi antara dua individu melalui tanya jawab yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman mendalam mengenai suatu topik.

Penggunaan teknik wawancara semi-terstruktur dianggap sesuai karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka. Hal ini memungkinkan diskusi berkembang ke arah topik relevan yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya, sehingga membantu memahami kerumitan fenomena

Annisa Salsabila, 2025

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENGENDALIAN SOSIAL MAHASISWA TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekerasan seksual. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali lebih dalam perasaan, pandangan, dan pengalaman individu terkait isu ini, serta menangkap interpretasi dan respons pengguna Instagram terhadap konten edukasi kekerasan seksual. Selain itu, format semi-terstruktur menciptakan suasana wawancara yang lebih santai dan membangun kepercayaan responden, mendorong mereka untuk memberikan jawaban yang jujur dan mendalam.

3.3.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik berupa gambar dari konten Instagram edukasi kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat akurasi dan kredibilitas penelitian. Data visual yang terkumpul akan dihimpun, dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan untuk menghasilkan kajian yang relevan, sistematis, terpadu, dan utuh, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami objek penelitian.

3.4 Analisis Data

Langkah berikutnya setelah data-data dikumpulkan adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengurai suatu masalah atau fokus penelitian menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Tujuannya agar struktur atau susunan dari yang diurai tersebut terlihat jelas, sehingga maknanya dapat dipahami dengan lebih terang dan duduk perkaranya lebih jernih dimengerti.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan serangkaian tindakan peneliti dalam memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Pada fase ini, catatan penelitian yang terstruktur diolah lebih lanjut dengan memilah data dan temuan unik yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Meskipun berpedoman pada instrumen penelitian, peneliti juga mempertimbangkan kemungkinan perluasan data jika menemukan hal baru di lapangan.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman, teks naratif adalah cara penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Secara spesifik, hasil wawancara dengan informan mengenai pemanfaatan Instagram sebagai upaya preventif mahasiswa pada kekerasan seksual di perguruan tinggi diuraikan secara ringkas. Metode ini dipilih untuk memfasilitasi perbandingan data antar informan.

3.4.3 Verifikasi

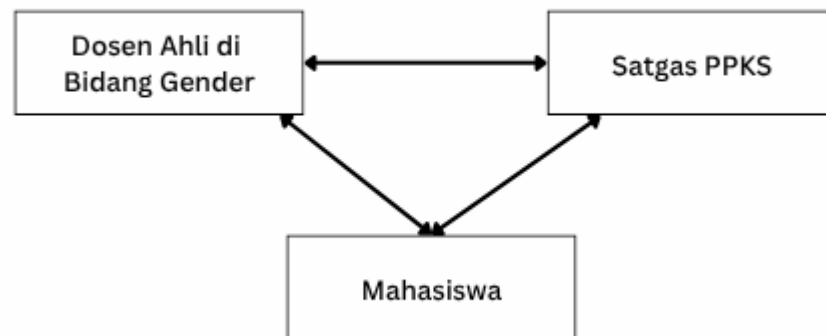
Setelah penyajian data, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah upaya mencari makna, keteraturan, dan hubungan sebab akibat. Kesimpulan awal perlu segera diverifikasi melalui peninjauan kembali catatan untuk pemahaman yang lebih akurat. Selanjutnya, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data agar mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, penelitian akan menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah mengenai pemanfaatan Instagram sebagai upaya preventif mahasiswa pada kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi.

3.5 Keabsahan Data

Langkah terakhir peneliti adalah menguji keabsahan penelitian dan datanya. Keabsahan data sendiri penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. Adapun strategi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

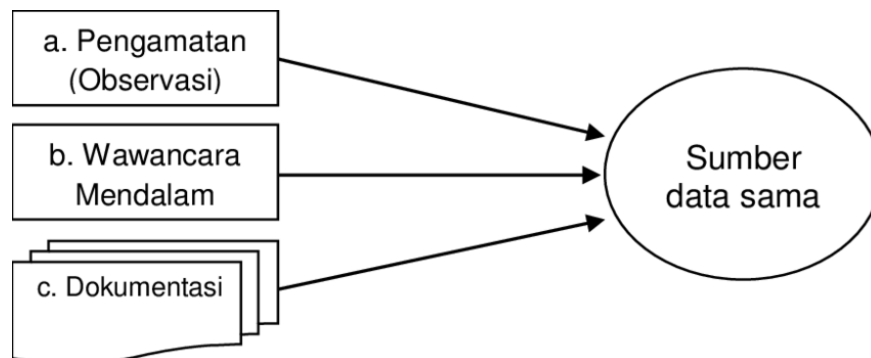
3.5.1 Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Melalui triangulasi sumber, data yang terkumpul akan dideskripsikan dan dikategorikan. Setelah itu, data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan. Berikut adalah bagan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Selain itu, triangulasi teknik dilakukan melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum menganalisis dan menyimpulkan temuan, peneliti terlebih dahulu mengatur, membandingkan, dan mengkarakterisasi data yang terkumpul dari beragam sumber dan metode pengumpulan data.



Gambar 3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Data